

ANTARA *DESTRUCTIVE*, *BENEFICIAL*, DAN *AMBIVALENT*: MEMBONGKAR IDEOLOGI LINGKUNGAN KHITTAH PERJUANGAN HMI MPO MELALUI ANALISIS WACANA EKO- KRITIS

Haikal Fadhil Anam

Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam

Email correspondence: anam45@gmail.com

Article History:

Received: 2024-07-28, Accepted: 2024-08-17, Published: 2024-08-31

Abstract

The haul tradition in Gubugsari village is an annual ritual to commemorate the passing of esteemed figures such as scholars or religious leaders. Besides serving as a form of respect, the haul also functions to strengthen social ties, reinforce religious identity, and preserve Islamic values within the local culture. In Gubugsari, the haul is conducted to honor mbah Abdul Wahab, a respected figure in the community. This study aims to examine the values of the haul tradition, specifically within the context of the cengklian and ndangdoan haul traditions in Candimulyo village, Sedan sub-district, Rembang district. The research employs a field study approach with qualitative methods. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews. The subjects of the study are the residents of Gubugsari village, including those involved in the organization and participation in the haul tradition. The findings indicate that the haul tradition comprises a series of activities performed during the pilgrimage, serving as the medium for the tradition. The religious values of this tradition contribute to enhancing one's piety towards Allah SWT.

Keywords: *Haul Tradition, Values, Community Life, Social Religion.*

Abstrak

Tradisi haul di desa Gubugsari adalah ritual tahunan untuk memperingati wafatnya tokoh terhormat seperti ulama atau kiai. Selain sebagai bentuk penghormatan, haul juga berfungsi untuk mempererat silaturahmi, memperkuat identitas keagamaan, dan melestarikan nilai-nilai Islam dalam budaya lokal. Di desa Gubugsari, haul dilaksanakan untuk menghormati mbah Abdul Wahab, seorang tokoh yang dihormati oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai dari tradisi haul, khususnya dalam konteks tradisi haul cengklian dan ndangdoan di desa Candimulyo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Gubusari, baik yang bergabung dalam kepanitiaan maupun yang berkecimpung pada acara tradisi haul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi haul memiliki bentuk dari serangkaian isi acara haul, yaitu amalan-amalan yang dilakukan saat ziarah sebagai media tradisi tersebut. Manfaat dari nilai-nilai keagamaan yaitu meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Kata kunci: Tradisi Haul, Nilai-Nilai, Kehidupan Masyarakat, Sosial Keagamaan.

PENDAHULUAN

Desa Gubugsari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pegandong Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Desa Gubugsari adalah desa dengan masyarakat mayoritas Muslim yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang kuat. Salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan adalah tradisi haul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Santoso dan al-Hanif menyatakan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari

generasi ke generasi (dari leluhur) yang masih dipraktikkan oleh masyarakat. Tradisi juga mencakup pandangan atau anggapan bahwa metode yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar (Sudrajat, 2023a). Sedangkan, dalam Kamus Sosiologi tradisi diartikan sebagai kebiasaan dan kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan terus dijaga oleh masyarakat. Tradisi dalam kamus Sosiologi yakni bersifat subyektif dimana kebudayaan tersebut dilakukan secara turun-menurun dari nenek moyang yang mencakup nilai-nilai, norma, kepercayaan, bahasa, dan lainnya (Firdaus & Masngudi, 2023).

Tradisi haul umumnya dilakukan oleh masyarakat NU (Nahdhatul Ulama). Tradisi Haul dipahami sebagai peringatan tahunan atas wafatnya seseorang, yang biasanya dilakukan pada hari, tanggal, dan pasaran yang sama dengan hari kematiannya. Peringatan ini dapat diadakan untuk siapa saja, tidak terbatas hanya pada warga NU (Ismatulloh & Jannah, 2024). Namun, bagi warga NU, haul memiliki makna yang lebih sakral dibandingkan dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Gaung haul akan semakin besar jika yang diperingati adalah seorang tokoh kharismatik, ulama besar, atau pendiri pesantren. Acara haul biasanya diisi dengan pembacaan doa, tahlil, dan dzikir Bersama (Sudrajat & Wahyuningsih, 2023). Dalam pelaksanaannya beberapa ditambah dengan ceramah agama dari para ulama atau kyai. Selain itu, dalam tahapannya tradisi haul juga diikuti dengan berdoa bersama, dan mengadakan berbagai kegiatan sosial yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, haul juga menjadi sarana untuk mengingatkan kembali pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitar. (Al-Hasan, 2013)

Haul merupakan peringatan tahunan yang dilakukan untuk mengenang para leluhur atau tokoh agama yang telah berpulang (Imronah & Nginayati, 2024). Tradisi ini bukan hanya sekadar acara ritual, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai Islam yang mencerminkan ketaatan dan kesalehan masyarakatnya. Haul menjadi momen penting bagi masyarakat Desa Gubugsari untuk mempererat ikatan sosial, menanamkan nilai-nilai kebersamaan, serta memperdalam pemahaman spiritual. Tradisi haul di Desa Gubugsari selain termasuk dari budaya yang dilestarikan juga membawa beberapa dampak positif bagi masyarakat seperti meningkatnya nilai-nilai Islam seperti silaturahmi, kedermawanan, kebersihan dan solidaritas satu sama lain yang tinggi. Tradisi haul yang dilestarikan di Desa Gubugsari dilakukan dengan mengundang segenap masyarakat untuk hadir dan mengikuti serangkaian kegiatan selamatan yang diiringi membaca tahlil. Dalam pelaksanaannya tradisi haul dipersiapkan secara bersama-sama oleh masyarakat sekitar melalui gotong royong salah satunya dalam membersihkan makam leluhur. Peringatan haul biasanya dilaksanakan di makam-makam leluhur atau sesepuh yang bersangkutan. Tradisi tersebut memiliki tujuan untuk mendoakan leluhur atau sesepuh yang telah mendahului agar dapat merasakan kedamaian di akhirat (Sudrajat, 2023b).

Tradisi haul di Desa Gubugsari memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ikatan sosial dan spiritual masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat saling mengenal lebih dekat, bekerja sama dalam persiapan dan pelaksanaan acara, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Dalam konteks spiritual, haul menjadi momen untuk memperdalam keimanan, merenungkan ajaran-ajaran agama, dan meningkatkan kualitas ibadah. Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya tradisi haul dalam kehidupan masyarakat Desa Gubugsari dapat diperoleh. Tradisi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya dan spiritual mereka, dan upaya pelestariannya sangat penting untuk memastikan warisan ini tetap hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, tradisi haul

di Desa Gubugsari bukan hanya sekadar warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat Muslim untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman. (Amin, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (library research). Penelitian di Desa Gubugsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini, seperti dijelaskan oleh Fauzi dkk., sangat cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar tentang "apa", "siapa", dan "di mana" suatu peristiwa terjadi. Dengan kata lain, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan langsung dari sumbernya (informan) tentang fenomena yang belum begitu dipahami. Hasilnya adalah data yang akurat dan mencerminkan kenyataan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data utamanya dari berbagai sumber. Mulai dari video dokumentasi acara haul, wawancara dengan tokoh-tokoh penting di desa Gubugsari, hingga wawancara dengan peserta acara. Semua data ini sangat penting karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang acara haul. Proses pengumpulan data ini melibatkan kegiatan mengamati, mendengarkan, dan bertanya langsung kepada informan. Selain data dari orang-orang, peneliti juga menggunakan dokumen seperti tulisan atau foto sebagai data pendukung.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan beberapa langkah. Pertama, data-data yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian akan dipilih. Kemudian, data-data tersebut disusun menjadi sebuah cerita atau narasi. Terakhir, berdasarkan narasi yang telah disusun, peneliti akan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tradisi Haul Sebagai Ritual Keagamaan

Tradisi haul pada awalnya merupakan ritual keagamaan yang telah berkembang menjadi sebuah perayaan sosial yang kaya akan makna. Haul adalah bentuk penghormatan terhadap tokoh-tokoh penting seperti ulama, kiai, atau wali, yang telah meninggal dunia, dengan tujuan untuk mengenang dan meneladani kehidupan mereka. Ritual ini menggabungkan unsur-unsur religius dengan kegiatan sosial yang mengundang partisipasi luas dari masyarakat.

Rangkaian acara haul biasanya terdiri dari beberapa kegiatan penting yang dirancang untuk memperdalam penghayatan spiritual sekaligus menciptakan suasana kemeriahan. Kegiatan ini meliputi doa bersama, ziarah ke makam tokoh yang diperingati, pembacaan doa dan tahlil, serta penyampaian ceramah atau tausiyah oleh para ulama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berkisar pada aspek-aspek ritualistik, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan memperkuat tali silaturahmi.

Masyarakat yang hadir dalam perayaan haul biasanya merasa terdorong untuk terlibat aktif, baik sebagai peserta maupun sebagai panitia acara. Mereka datang tidak hanya untuk mendoakan tokoh yang diperingati tetapi juga untuk mendapatkan pelajaran berharga dari perjalanan hidup dan perjuangan tokoh tersebut. Haul menjadi momen refleksi bagi individu dan komunitas untuk menilai kembali kehidupan mereka, mempelajari nilai-nilai moral dan spiritual dari tokoh yang dihormati, serta mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan partisipasi dalam tradisi haul, masyarakat berharap dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh tokoh yang diperingati dan menjadikannya sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Tradisi ini juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan memahami pentingnya keberagaman dalam praktik keagamaan serta mengapresiasi kontribusi spiritual dari tokoh-tokoh agama yang telah meninggal.

Secara keseluruhan, haul merupakan gabungan dari dimensi keagamaan dan sosial yang saling melengkapi. Ritual ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan tetapi juga sebagai alat untuk memupuk solidaritas sosial dan memperkuat identitas komunitas. Haul menciptakan ruang bagi masyarakat untuk merayakan warisan spiritual mereka sambil terus mengaitkan ajaran-ajaran agama dengan realitas kehidupan mereka.

Pelaksanaan tradisi haul di Desa Gubugsari sebagai bentuk penghormatan dan permohonan atau doa kepada Tuhan yang dilakukan masyarakat, supaya para almarhum yang telah berpulang mendapat kedamaian dan ketentraman di alam akhirat. Tradisi haul dilaksanakan pada jumat legi bulan suro, Serangkaian kegiatan dapat diikuti oleh siapapun, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat jauh yang ingin berziarah. Panitia dari tradisi haul tersebut terbentuk dari masyarakat yang sanggup dan paham mengenai persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum terlaksananya tradisi haul, baik sebelum berlangsungnya acara maupun setelah selesainya acara.



Gambar 1.
Makam Mbah Onggoreso

Di dalam haul tersebut yang dilaksanakan di Desa Gubugsari mengandung nilai social maupun islam yang bisa diambil dari pelaksanaan haul tersebut. Nilai-nilai sosial merupakan faktor penentu tingkat hubungan antarmanusia terhadap ruang lingkup pergaulannya. Hubungan antarmanusia dapat dengan mudah tercipta karena manusia merupakan makhluk sosial, maka bagi setiap individu harus memelihara hubungan baik dengan sesama. Dalam setiap hubungan akan menciptakan keharmonisan dan sikap saling membantu, oleh karena itu dapat dilihat persoalan lingkungannya, yaitu pada saat kegiatan gotong royong dan saling tolong menolong dalam bertetangga menjadi suatu bentuk nilai social.

Nilai keagamaan sendiri merupakan nilai yang berasal dari Allah SWT. yang bersifat mutlak. Nilai keagamaan sebagai rujukan bagi manusia dalam menjalani setiap perjalanan kehidupannya dan sebagai penghubung antara manusia dengan Tuhannya, hal

tersebut dapat dilihat ketika manusia melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama Islam. Seperti halnya dalam kegiatan tradisi haul seperti di tempat lain, kegiatan tradisi haul yang dilaksanakan di Desa Gubugsari juga terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, yaitu ziarah, manakib, tahlil dan pengajian umum. Hal tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, dan dapat menjadi suatu wadah bagi masyarakat dalam memperoleh ilmu melalui dakwah yang disampaikan

Dampak tradisi haul dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Gubugsari. Tradisi haul juga memberikan dampak terhadap nilai sosial yang terjalin antar masyarakat desa Gubugsari. Interaksi yang terjalin antar masyarakat desa Candimulyo dapat meningkatkan kehidupan sosial, menciptakan rasa solidaritas dan dapat menjaga silaturahmi antara sesama masyarakat desa Gubugsari Adapun nilai keagamaan tradisi haul yaitu mampu meningkatkan ketakwaan manusia kepada Allah SWT. dan memperoleh ilmu agama serta ilmu pengetahuan. Ketakwaan juga dapat dirasakan dengan menginggit orang-orang saleh yang dapat dijadikan uswatun hasanah yaitu mbah Abdul Wahab. Esensi ziarah bermula dari tradisi Haul sebagai bentuk penghormatan kepada almarhum dan merupakan salah satu cara umat Islam menjaga keimanan dan mengenang kematiannya. Kandungan dari ziarah yaitu dzikir dan tahlil, tujuan dari dzikir dan tahlil adalah untuk meraih rahmat dari Allah SWT. yang biasanya disebut tarekat.

Menurut salah satu masyarakat yang rutin tradisi haul bahwasanya, mengikuti tradisi haul dengan tujuan salah satunya berziarah untuk dapat mengingatkan kepada kematian, dan juga sebagai pendorong untuk menapaktisasi perilaku mbah Abdul Wahab. Sementara dampak yang diperoleh dari pengajian umum pada saat tradisi haul cengklian dan ndangdoan yaitu, masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu agama dari dakwah yang disampaikan dan bertemu dengan orang-orang saleh yang dapat membuka mata hati dapat membawa ke arah yang lebih baik dan meningkatkan kualitas ibadah. Sikap keagamaan yang dimiliki oleh seseorang dalam beribadah dapat meningkatkan kualitas dan norma agama maupun social

Nilai Sosial Dengan adanya tradisi haul membentuk intensitas dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga dapat dijadikan sarana untuk berbaur dengan masyarakat. Maka akan terjadinya interaksi sosial yang menumbuhkan sikap kebersamaan, gotong royong dan tolong menolong. Nilai Keagamaan Ada anggapan umum bahwa melakukan kegiatan Haul Tradisi sebagai bagian dari tatanan keagamaan, karena Tradisi Haul memiliki berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Penerapan tersebut dapat dilihat dari banyaknya jemaah salat lima waktu di desa Gubugsari

2. Tradisi Haul Merupakan Jembatan Menuju Spiritualitas Yang Lebih Mendalam

Tradisi haul, yang merupakan peringatan wafatnya seorang tokoh agama atau leluhur, memiliki dampak mendalam dan signifikan terhadap kehidupan spiritual dan keagamaan masyarakat Desa Gubugsari. Ritual ini tidak hanya sekedar perayaan tahunan, melainkan juga menjadi kesempatan berharga untuk mengingat dan menghargai ajaran serta jasa-jasa tokoh yang diperingati. Dalam setiap kegiatan haul, masyarakat memiliki kesempatan untuk mendalami kembali nilai-nilai keagamaan seperti iman, takwa, kesabaran, dan toleransi yang diajarkan oleh tokoh tersebut. Melalui pembacaan doa, tahlil, ceramah, dan ziarah, peserta ritual diajak untuk merenungkan kehidupan dan perjuangan tokoh yang diperingati, serta meneladani sifat-sifat terpuji yang mereka miliki. Dengan cara ini, haul berfungsi sebagai media untuk memperkuat dan menanamkan nilai-nilai

agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain aspek spiritualnya, haul juga berperan penting dalam mempererat tali silaturahmi di antara warga Desa Gubugsari.

Acara ini menjadi ajang bagi masyarakat untuk berkumpul, saling berinteraksi, dan membangun hubungan yang harmonis. Kehadiran dan partisipasi dalam haul menciptakan suasana yang penuh kekeluargaan dan toleransi, mendukung terciptanya komunitas yang solid dan rukun. Dengan demikian, haul tidak hanya berfungsi sebagai penghormatan kepada tokoh agama, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas spiritual masyarakat secara keseluruhan. Haul mengajarkan masyarakat untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tradisi haul memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kehidupan spiritual individu maupun masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya sekedar peringatan hari kematian, namun menjadi saat yang tepat untuk memperdalam hubungan manusia dengan Sang Pencipta dan dengan sesama manusia. Merenungkan kehidupan tokoh yang diperingati, perjuangan beliau dalam menyebarkan agama dan nilai-nilai luhur yang beliau wariskan hal ini dapat mengingatkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan. Meneladani Akhlak mulia tokoh tersebut, tokoh tersebut dapat menjadi contoh nyata untuk memperbaiki diri dan meneladani akhlak beliau yang telah wafat. Tradisi Haul dapat memperkuat hubungan dengan Allah karena dalam tradisi ini terdapat doa, zikir, dan ibadah dalam susunan acaranya.

Haul merupakan tradisi yang biasanya diiringi dengan kajian ilmu agama yang mendalam atau ceramah. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Gubugsari untuk menambah pengaturan agama dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Dalam Haul juga terdapat kegiatan munajat dan doa bersama yang mana hal ini menciptakan suasana yang khusus dan kesempatan yang bagus untuk menyampaikan segala harapan dan permohonan kepada Allah SWT. Selain untuk menghormati tokoh penting itu, Haul menjadi sarana untuk mencari radio Allah SWT melalui berkunjung ke makam atau Ziarah. Hal ini sesuai dengan anjuran atau sunnah nabi Muhammad saw.

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُّوْهُهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya: *Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah).* (HR Hakim).

Ziarah ke makam para wali dan orang saleh juga termasuk alaman yang dianjurkan, sebagaimana pendapat ibu Hajar al-Haytami dalam kitabnya. Atas dasar pendapat ini, para ustadz dan jamaah sering kali menjadikan Ziarah sebagai penutup kegiatan keagamaan mereka. Praktik ini telah menjadi tradisi yang mengakar dalam masyarakat muslim di bacanya wilayah. (Ahad, 2020)

PENUTUP

Tradisi haul di Desa Gubugsari merupakan ritual keagamaan tahunan yang memperingati wafatnya tokoh-tokoh agama atau masyarakat yang dihormati. Tradisi ini tidak hanya sebagai penghormatan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual masyarakat. Nilai-nilai keagamaan seperti ketakwaan, ketaatan, dan solidaritas terjaga melalui kegiatan seperti doa bersama, ziarah, dan pengajian. Tradisi haul di Desa Gubugsari juga memupuk rasa kebersamaan, gotong royong, dan kesalehan di kalangan masyarakat, sekaligus

melestarikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tahunan haul menunjukkan bahwa tradisi haul memiliki dampak positif dalam memperkuat kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat..

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak ekonomi dari tradisi haul di Desa Gubugsari, misalnya bagaimana acara haul memengaruhi mata pencaharian penduduk setempat, aktivitas ekonomi lokal selama acara berlangsung, dan kontribusi tradisi haul terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selanjutnya, peneliti dapat memberikan perbandingan tentang tradisi haul di Desa Gubugsari terhadap desa-desa lain yang memiliki tradisi serupa. Hal tersebut bertujuan agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang variasi praktik dan dampak sosial keagamaan dari tradisi haul. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelestarian tradisi dan bagaimana tradisi ini dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahad. (2020). Dalil Lengkap Anjuran Ziarah Kubur Jelang Ramadhan. Diakses pada 12 Agustus 2024, pukul 23.45 WIB melalui <https://jatim.nu.or.id/keislaman/dalil-lengkap-anjuran-ziarah-kubur-jelang-ramadhan-A5m2g>
- Ahmad, S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Haul Massal Arwah Jama' (Studi Kasus di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan) (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Aspuri. (2009). PENGARUH TRADISI HAUL KH. ABDURAHMAN TERHADAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT. Skripsi, IAIN WALISONGO.
- Ghundur Muhammad Al-Hasan (2013), Tradisi Haul Dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul Kh. Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan). Skripsi. Hal 29-32.
- Gubugsari. 2019. Profile Gubugsari. Diakses pada 12 Agustus 2024, pada pukul 22.37 WIB melalui <https://gubugsari.kendalkab.go.id/profile>
- Naela, N. D. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL PANJAROHAN DI DESA CIKAKAK KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Prasetya, S. P., Setyawan, K. G., & Prastiyono, H. (2022). Makna Makna Simbolik Tradisi Haul Punden Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 3(1), 12-24.
- Samsul Munir Amin (2020). Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi). *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol. 20, No. 2. Hal 80-91.
- Saputra, S. (2024). Nilai pendidikan dalam rangkaian tradisi haul Sayyid Muhammad Al Maliki Di Pondok Pesantren Al-khairaat. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 4(01).
- Setiani, I. (2023). Studi Analisis Nilai-Nilai Tradisi Haul Cengklian Dan Nandangdoan Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Firdaus, D. A., & Masngudi, M. (2023). Comparative Analysis of Waqf Link Governance of Sukuk (CWLS) Money to Finance Infrastructure in the Perspective Studies of Law Number 41 of 2004 and Sharia Economic Law Study. *Wealth: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 135–160. <https://doi.org/10.24090/wealth.v2i2.9676>
- Imronah, A., & Nginayati, E. (2024). *The Role of Women in Family Economy in Kalipurwo Village : A Social and Islamic Economic Analysis*. 04(02), 136–146.
- Ismatulloh, A. M., & Jannah, Z. (2024). Al Qur ' an dalam Praktik Sosial : Hafizah Sebagai Agen Transformasi. *UlumulQur'an: Jurnal IlmuAl-Qur'an Dan Tafsir*, 4(September).
- Sudrajat, B. (2023a). Hajatan Pernikahan: Dari Nilai-Nilai Tradisi Dan Dampak Ekonominya. *AT-*

- THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 3(02). <https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.255>
- Sudrajat, B. (2023b). Strategi Pelayanan Tour Leader Biro Haji dan Umroh Untuk Meningkatkan Reapeat Order Calon Jamaah Pada PT. Imprensa Media Wisata. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 149–160. <https://doi.org/10.37758/annawa.v5i2.774>
- Sudrajat, B., & Wahyuningsih, A. (2023). Manajemen Pengaturan Jam Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Gender Di Apotek Enggal Sehat Majenang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.37058/jem.v9i2.7972>